

**ETIKA FASHION ISLAM MENURUT MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNUKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**VEBI ANSALIANI
NIM. 200403045**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024 M / 1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

VEBI ANSALIANI

NIM. 200403045

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

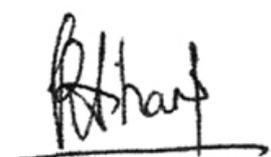
AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sakdiah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197307132006012007



Raihan, S. Sos. I., M. A
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memproleh Gelar
Sarjana (S1) Ilm Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

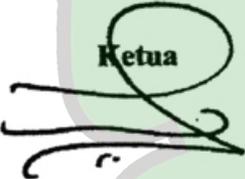
VEBI ANSALIANI
NIM. 200403045

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 12 Juni 2024
5 Zulhijjah 1445 Hijriah

di
Darussalam-Banda Aceh
Pantia Sidang Munaqasyah

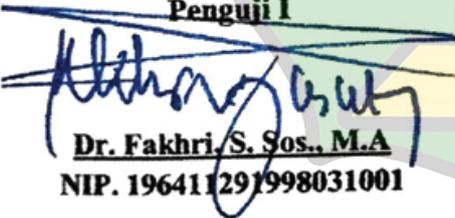
Ketua


Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

Sekretaris


Raihan, S.Sos.L., M.A
NIP. 198111072006042003

Penguji I


Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP. 196411291998031001

Penguji II


Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vebi Ansaliani

NIM : 200403045

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Etika Fashion Menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan skripsi karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya , dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku diFakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar_Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 April 2024

Yang Menyatakan



Vebi Ansaliani

ABSTRAK

Etika adalah suatu kumpulan aturan yang harus dipatuhi oleh manusia yang juga dapat diartikan sebagai sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat tersebut. Fashion menurut Islam adalah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, termasuk bagi wanita pengguna jilbab, dan tidak mengenakan busana seksi yang memperlihatkan lekuk tubuhnya. Etika fashion Islam sangat dibutuhkan oleh umat muslim termasuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang seluruh mahasiswanya memeluk agama Islam, dikarenakan dalam melakukan aktivitas perkuliahan gaya fashion akan menjadi sorotan paling utama yang selalu ditampilkan didepan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana etika fashion Islam menurut mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menerapkan fashion Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, serta juga melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan secara sengaja unit analisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fashion Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara umum masih banyak yang belum sesuai dengan syaria't Islam, yaitu fashion yang dikenakan masih menampakkan aurat dan memperlihatkan lekuk tubuh seperti memakai jilbab yang tidak menutupi dada, tidak memakai kaos kaki dan memasukan baju kedalam rok. Akan tetapi, ada juga beberapa mahasiswa yang berfashion sesuai syaria't Islam memakai baju yang longgar, memakai jilbab panjang yang menutupi dada dan ada juga mahasiswi yang memakai penutup wajah (Cadar). Adapun beberapa hambatan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam memakai fashion sesuai dengan syaria;t yaitu faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor kebiasaan. Selanjutnya faktor pendukung atau solusi yang dapat diberikan mengenai hambatan yang terjadi dalam memakai fashion muslimah bisa dengan memberi nasehat, tausiah, ceramah, dan sebagainya yang mengarah kepada etika fashion secara Islam

Kata Kunci: *Etika, Fashion, Islam dan Mahasiswa*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* beserta syukur kepada Allah Swt, karena berkat *rahmat, taufiq, syafaat, inayah, dan hidayah*-Nyalah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini sebagaimana mestinya. *Shalawat* dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Etika Fashion Islam menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak.

Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan fasilitas yang penulis miliki.

1. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya dan yang paling utama kepada kedua orang tua yang sangat berjasa, bapak tersayang Ansarno, dan mama terkasih Miani, yang telah mendidik, dan membimbing, bahkan mengorbankan segala-galanya dengan tulus dan ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis.

2. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada adik-adik kebanggaan; Nelsa Ahyarana, Nelsi Ahyarani dan Habib Pratama yang telah memotivasi dan memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mereka selalu diridhai oleh Allah Swt.
3. Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada Ibu Raihan S, sos selaku pembimbing II sekaligus PA yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, serta nasehat yang luar biasa baik kepada penulis yang sudah penulis anggap selayaknya orang tua di kampus dan telah merespon tulisan ini dengan sangat baik, semenjak tulisan ini diseminarkan hingga terselesaikannya menjadi sebuah skripsi.
4. Selanjutnya kepada Ibu Sakdiah selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan ibuk.
5. Bapak Ibu Dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Serta ucapan terima kasih kepada Fanni Maisarah (Adik sepupu) Sri Hainun (Kakak sepupu), dan Rafita (Bunda) yang banyak memberi masukan tentang penelitian ini dan menemani penulis baik ketika senang maupun susah.

7. Ucapan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah memberikan semangat serta doa tulus kepada penulis.
8. Terimakasih kepada semua informan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan informasi dan data-data kepada penulis sebagai bahan penulisan skripsi yang penulis buat ini.
9. Dan terakhir dan teristimewa untuk diriku sendiri, terima kasih sudah mau bertahan selama ini kamu hebat, kamu kuat, kamu pasti bisa. Semangat!!

Meskipun skripsi ini sudah selesai dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman terkait etika dalam berpakaian terhadap kita semua. Akhirnya hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis ucapkan, semoga Allah Swt., membalas jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin!*

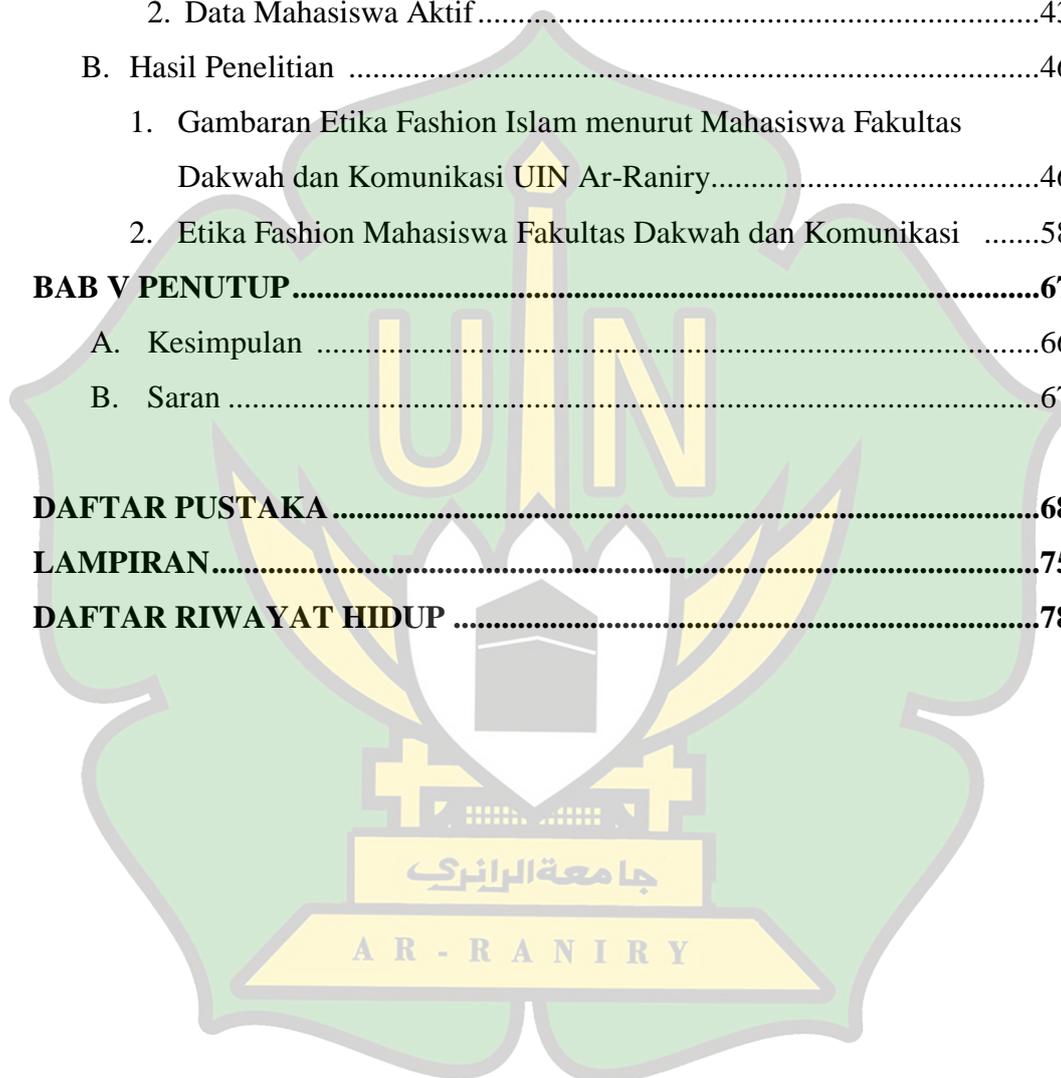
Banda Aceh, 26 April 2024
Penulis,

VEBI ANSALIANI

DAFTAR ISI

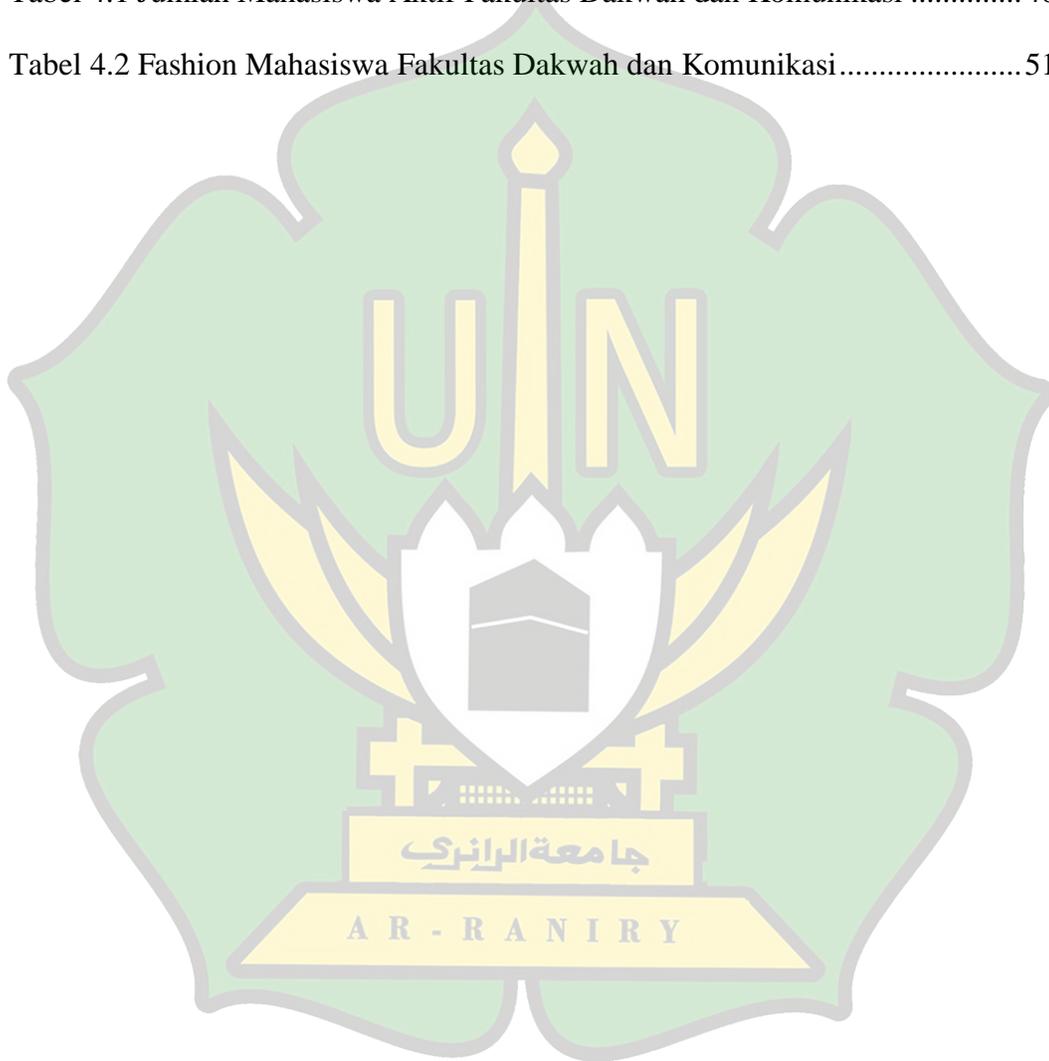
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Pengertian Etika	16
1. Etika Menurut Para Ahli	18
2. Ciri-Ciri Etika.....	20
3. Jenis – Jenis Etika	20
4. Etika menurut Islam	21
C. Fashion Islam	23
1. Aturan Fashion Menurut Islam, Syariat dan Hukum	24
2. Aturan Fashion Al-Qur'an dan Hadist	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
E. Informan Penelitian.....	38

F. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	41
2. Data Mahasiswa Aktif	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Etika Fashion Islam menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	46
2. Etika Fashion Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	58
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



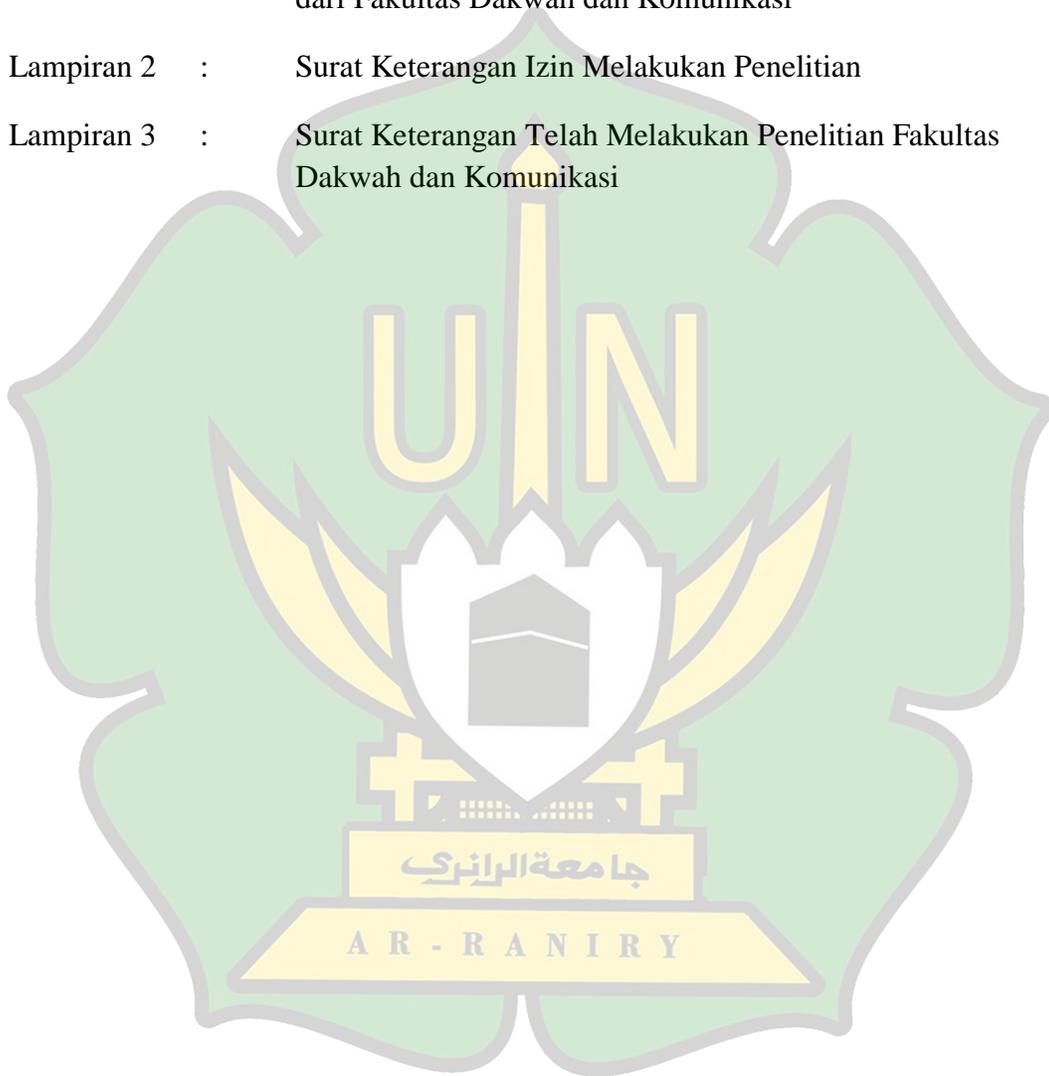
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi	46
Tabel 4.2 Fashion Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah, dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial.¹ Kemudian manusia memainkan peranan sebagai makhluk yang memiliki logika, etika dan estetika. Dengan logikanya manusia dapat berfikir, berkembang dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya, sedangkan etika adalah aturan yang disepakati baik itu yang berasal dari Allah Swt., maupun dari masyarakat yang berfungsi sebagai pengontrol sesuatu, dan estetika adalah nilai-nilai yang dapat memberikan apresiasi dan perasaan terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia.²

Kedudukan etika dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana etikanya. Apabila etikanya baik, hal-hal yang tidak diinginkan dapat merusak keimanan, ini terjadi disebabkan oleh etika manusia yang merusak. Etika yang merusak ialah perangai yang tercermin dari tutur kata yang tidak baik, pakaian atau fashion yang tidak sopan dan lain sebagainya..

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011), hal.4

² M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3

Fashion lebih dominan akan selalu dikaitkan dengan pakaian, penampilan, dan aurat, bagi perempuan aurat adalah salah satu dari sekian banyak penegasan identitas yang terdapat di dalam hukum islam³.

Etika adalah pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai yang baik dan yang buruk, serta membedakan perilaku yang dapat diterima dengan yang ditolak guna mencapai kebaikan dalam kehidupan bersama. Dalam islam etika sering disebut dengan akhlak, Etika islam adalah etika dan moral yang dianjurkan dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhammad SAW.⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا لَالَهُ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ آلَهُ لَكُمُ ثَبِيرًا^٥

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS Al-Ahzab [33]: 21).⁵

³ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 7

⁴ Asmadi, *Etika Berpakaian Muslimah Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Relevansinya dengan Dakwah Bil-Hal*, S-1Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

⁵Syaamil Al-Qur'an *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. al-ahzab (33): 21*, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010

Ayat di atas menjelaskan bahwa dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah saw baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguh-sungguhannya, oleh karena itulah Allah SWT berfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang Ahzab.

Etika adalah suatu kumpulan aturan yang harus dipatuhi oleh manusia yang juga dapat diartikan sebagai sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat tersebut. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu, dengan individu lainnya. Etika memiliki stresi terhadap kajian sistem nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu apabila dikaitkan etika dengan kehidupan masyarakat Islam, maka akan melahirkan suatu kesimpulan bahwa kehidupan masyarakat harus mengacu pada nilai-nilai etika keislaman yang telah baku dari sumber aslinya yaitu al-Quran dan al-Sunnah.⁶ Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah QS. An- Nahl ayat 90 :

⁶ Sri Wahyuningsih, *Konsep Etika dalam Islam*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1 Januari-Juli 2022 ISSN 2461-1158. hal: 2

أَنَّ لَّآلِهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (QS. An-Nahl [16]: 90)⁷

Dalam surah An- Nahl ini Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk berlaku adil dan Ihsan serta memberi hak kepada kerabat, Allah SWT juga melarang kita semua untuk berlaku keji, mungkar dan permusuhan. Didalam ayat ini Allah berfirman sambil mengukuhkan dan menunjuk langsung diri-Nya bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan secara terus menerus kepada hamba- hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan untuk berbuat ihsan.⁸

Menurut Quraish Shihab, Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil) bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebaikan) menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis (memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) family; mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu (dan Allah melarang dari

⁷ Syaamil Al-Qur'an *Terjemah Tafsir Per kata*, Q.S. an-nahl (16): 90, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010

⁸ Muhammad Quraish Shihab, “*Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 240

perbuatan keji) yakni zina (dan kemungkaran) menurut hukum syariat, yaitu berupa perbuatan kekafiran dan kemaksiatan (dan permusuhan) menganiaya orang lain. Lafal *al-baghyu* disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda, bahwa ia harus lebih dijauhi; dan demikian pula halnya dengan penyebutan lafal *al-fahsyaa* (Dia memberi pengajaran kepada kalian) melalui perintah dan larangan-Nya (agar kalian dapat mengambil pelajaran) mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafal *tadzakkaruuna* menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidghamkan kepada huruf dzal. Di dalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Masud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-Nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Al-Quran.⁹

Fashion Islam adalah model pakaian yang disesuaikan dengan aturan kehidupan umat Islam. Model pakaian seorang muslim atau muslimah ini pun memiliki banyak variasi, pakaian yang dipakai tidak hanya mempertimbangkan hukum agama, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor umum seperti praktik, budaya, sosial dan politik. Pada prinsipnya fashion tetap tidak terpisah dari perubahan selera masyarakat yang memiliki definisi berbeda-beda, tetapi masyarakat di zamannya yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya dalam rentang waktu tertentu. Salah satu tujuan dari berfashion ialah menutup seluruh aurat. Hal tersebut dapat dipahami dari firman Allah dalam Q.S. al-A'raf (7): 26:

⁹ Muhammad Quraish Shihab, "*Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 243

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَرِّى سَوَآتِكُمْ وَرِدِّشَا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, semoga mereka selalu ingat.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 26)¹⁰

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan suatu Fakultas yang mempunyai visi dan misi dalam menciptakan sarjana yang memiliki kompetensi akademik, professional, dan berakhlak mulia, serta mengembangkan riset dalam bidang Ilmu dakwah dan Ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.¹¹ Dakwah dan Komunikasi ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang studi islam dengan cara Dakwah maupun studi islam dengan penggunaan TIK maupun cara komunikasi yang standar.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini merupakan Fakultas yang bergerak di bidang keagamaan yang akan melahirkan calon-calon da’i kedepan namun pada kenyataannya masih banyak yang belum berpakaian sesuai dengan syariat islam. Fakultas ini memiliki mahasiswa yang berjumlah 1.373 orang (laki-laki : 577 orang dan perempuan berjumlah : 796 orang) dari 5 prodi yaitu : Prodi Manajemen Dakwah

¹⁰ Syaamil Al-Qur’an *Terjemah Tafsir Per kata*, Q.S. al-A’raf (7): 26, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010

¹¹ Asmadi, *Etika Berpakaian Muslimah Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Relevansinya Dengan Dakwah Bil-Hal*, S-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. hal: 6

(MD) berjumlah 253 orang, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 423 orang, Prodi Kesejahteraan Sosial (KESOS) berjumlah 156 orang, Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) berjumlah 387 orang dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) berjumlah 154 orang.¹²

Etika fashion Islam sangat dibutuhkan oleh umat muslim termasuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang seluruh mahasiswanya memeluk agama Islam, dikarenakan dalam melakukan aktivitas perkuliahan gaya fashion akan menjadi sorotan paling utama yang selalu ditampilkan didepan publik. Maka disini peneliti ingin mengetahui bagaimana etika fashion Islam yang sesungguhnya menurut mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan ini peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul ” **Etika Fashion Islam menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**“ agar peneliti mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai gaya fashion Islam di fakultas ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika fashion Islam menurut mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menerapkan fashion Islam?

¹² Tim Revisi, *Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2023/2024* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hal. 1

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana etika fashion yang Islam menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menerapkan fashion Islam

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca
 - b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Kajian Praktis
 - a. Untuk menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti tentang "Etika fashion Islam menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh"
 - b. Menjadi informasi pengetahuan bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

E. Definisi Operasional

1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti: adat istiadat.¹³ Sebagai cabang dari filsafat, maka etika disimpulkan dalam bentuk logis dan rasio guna untuk menetapkan ukuran yang sama dan disepakati mengenai sesuatu perbuatan, apakah perbuatan itu baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Di dalam *New Masters Pictorial encyclopaedia* dikatakan: *ethichs is science of moral philosophy concerned not with fact, but with values; not with character of, but the ideal of human conduct.* (Etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya).¹⁴

2. Fashion Islam

Fashion Islam adalah gaya berpakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, terutama bagi wanita muslimah yang wajib menggunakan jilbab dan tidak mengenakan busana seksi yang memperlihatkan bentuk tubuh dirinya.¹⁵ Fashion juga merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana

¹³ Soegiono Dan Tamsil, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)2012, h.61

¹⁴ Sri Wahyuningsih, *Konsep Etika dalam Islam*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1 Januari-Juli 2022 ISSN 2461-1158. hal: 4

¹⁵ Wahyu Aria Suciani, *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syaria'h Jurusan Syaria'h Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah perhiasan muslimah, baju muslimah, berbusana atau berpakaian tentu dengan syarat-syarat yang ditentukan. Kata busana muslimah juga sebenarnya tidak ada di dalam Al-Quran dan Hadist, yang ada hanya hijab dan jilbab sebagai penutup aurat.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdapat dari 5 (lima bab dengan beberapa sub bab). Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, Berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

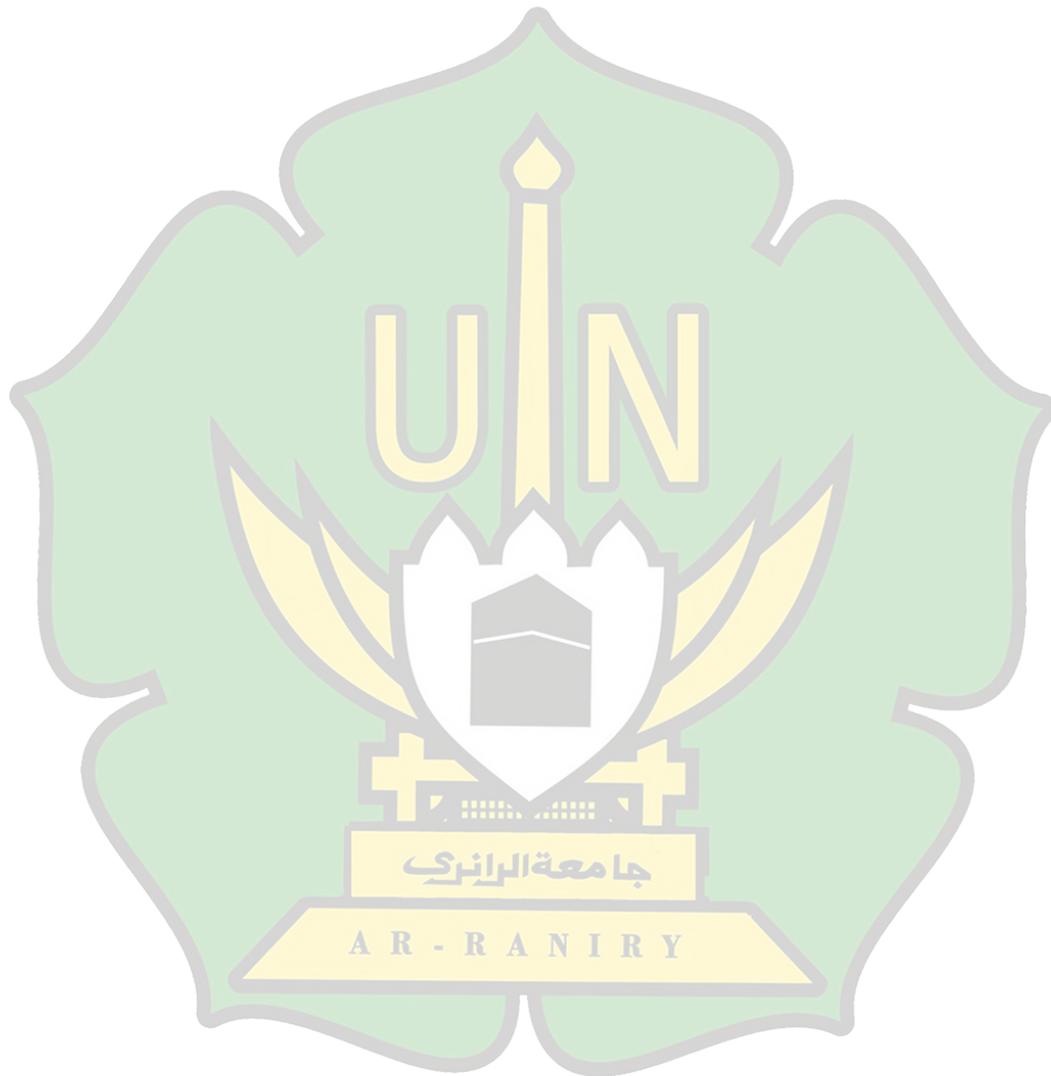
Bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua menjelaskan aspek teoritis, pada bab ini yang dijelaskan adalah mengenai pengertian etika, ciri-ciri etika, jenis-jenis etika, pengertian fashion Islam, aurat, dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan tentang Metodologi Penelitian yaitu pendekatan penelitian atau metodologi yang digunakan oleh penulis, lokasi penelitian, informan, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Adapun bab keempat merupakan hasil Penelitian dan analisis Hasil Penelitian., Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, survey atau wawancara terhadap etika fashion Islam menurut mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bab kelima merupakan bab penutup dari penelitian ini dan pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penulis menggunakan beberapa kajian sebelumnya sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain ;

1. Skripsi yang relevan dengan penelitian ini adalah “Etika Berpakaian Muslimah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Relevansinya dengan Dakwah Bil-Hal”, di susun oleh Asmadi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil Penelitian skripsi ini sangat menarik untuk dijadikan komperatif dengan judul skripsi penulis. Tujuan dari mengenakan pakaian adalah untuk menutupi aurat, sedangkan menggunakan busana muslimah yang longgar dan luasa untuk menghindari adanya fitnah. Sedangkan yang menjadi fenomena di dalam skripsi tersebut adalah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry secara umum paham terhadap etika berpakaian Muslimah dan tanggung jawabnya terhadap dakwah bil-hal, menurut mereka bahwa tanggung jawab tersebut sangat besar dan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Akan tetapi dari segi penerapannya masih kurang, hal tersebut dikarenakan pengaruh fashion dari budaya luar. Walaupun masih kurangnya penerapan, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan

Komunikasi juga paham akan pentingnya berpakaian sesuai dengan syar'i, karena jika seseorang berdakwah atau mengajak orang lain kepada kebaikan, tentunya terlebih dahulu memperbaiki diri, sehingga dakwah yang dilakukannya akan lebih berhasil.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Salamah dengan judul “Implementasi peraturan Rektor no. 38 bab v pasal 10, tahun 2019 terhadap etika berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh”

Hasil Penelitian dari skripsi ini membahas mengenai Universitas Islam Negeri merupakan Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan yang pada umumnya mengandung nilai keislaman. Selain disiplin ilmu, perguruan tinggi islam juga kerap mengatur beberapa hal salah satunya adalah tentang bagaimana mahasiswa mahasiswi berpakaian. Seiring berkembangnya zaman dimana pertukaran informasi yang begitu cepat, termasuk *trend* berbusana sangat mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswa mahasiswi sekarang. Hal ini merupakan menjadi fokus pembahasan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini berdoman pada peraturan Rektor UIN Ar-Raniry No. 38 Bab V Pasal 10, Tahun 2019 Tentang Peraturan Berbusana, Namun masih ada beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang melanggar peraturan

¹⁷. Asmadi, *Etika Berpakaian Muslimah Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry dan Relevansinya dengan Dakwah Bil-Hal*, S-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

tersebut. Maka dari itu, Penelitian ini ingin mengetahui lebih jelas bagaimana model pakaian Mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, serta untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap Kode Etik Peraturan Rektor No. 38 Bab V Pasal 10, Tahun 2019 Tentang Peraturan Berbusana. Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian menunjukkan bahwa model pakaian Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah sesuai dengan syari'at islam namun, secara umum masih ada yang belum sesuai dengan pakaian syari'i, yaitu masih menampakkan aurat dengan pakaian yang dipakai, selanjutnya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry paham terhadap etika berpakaian Muslimah dan kode etik tentang berpakaian serta tanggung jawabnya. Meskipun mahasiswa mahasiswi paham terhadap etika berpakaian sesuai dengan syariat islam dan kode etik peraturan Rektor tentang berpakaian akan tetapi Sebagian mahasiswa mahasiswi tidak menerapkannya.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aria Suciani, dengan judul “Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)” program studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syaria'h Institut Agama Islam negeri Palangka Raya.

¹⁸Cut Salamah, *Implementasi peraturan Rektor no. 38 bab v pasal 10, tahun 2019 terhadap Etika berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian dari skripsi ini membahas mengenai Tren mode busana masa sekarang menjadi sorotan yang sangat diminati khususnya bagi perempuan. busana yang dipakai beragam jenis seiring perkembangan sekarang dimana busana hijab lebih dimodernisasikan. Sehingga banyak kalangan wanita muslimah mengikuti dan menggunakan busana muslimah dengan berbagaimacam variasi. Termasuk diantaranya banyak diikuti oleh sebagian besar mahasiswa, terutama pada mahasiswi Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang saat ini telah banyak mengalami perubahan dalam hal berbusana. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka yang terlihat modis dan gaul. Maka dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang etika berbusana muslimah bagi mahasiswi IAIN Palangka Raya (analisi hukum Islam).¹⁹

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dengan penelitian saat ini yaitu dari subjek yang diwawancarai (mahasiswa) yang menanyakan pendapat atau pandangan tentang etika fashion/ pakaian yang ada difakultas masing-masing. Perbedaannya adalah penelitian saat ini lebih mengarah pada fashion mahasiswa Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pakaian mahasiswi. Rumusan masalah, penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari masing-masing penelitian diatas. Penelitian terdahulu pertama lebih berfokus kepada Relevansinya Dakwah Bil-Hal, penelitian

¹⁹ Wahyu Aria Suciani, *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syaria'h Jurusan Syaria'h Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

terdahulu kedua lebih mengarah kepada Peraturan Rektor no. 38 bab v pasal 10, tahun 2019 terhadap etika berpakaian, dan penelitian terdahulu ketiga berfokus pada Analisis Hukum Islam nya. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam menerapkan fashion Islam. Informan atau orang yang akan di wawancarai berbeda-beda, mahasiswa yang ada di fakultas atau universitas masing-masing dari penelitian.

B. Pengertian Etika

Secara etimologis, menurut Endang Syaifuddin Anshari, etika berarti perbuatan, dan ada sangkut pautnya dengan katakata *Khuliq* (pencipta) dan *Makhluaq* (yang diciptakan). Akan tetapi, ditemukan juga pengertian etika berasal dari kata jamak dalam bahasa Arab “*Akhlaq*”. Kata Mufradnya adalah *khulqu*, yang berarti : *sajiyah*: perangai, *mur’iiah* : budi, *thab’in* : tabiat, dan *adab*: adab (kesopanan).²⁰ Etika pada umumnya diidentikkan dengan moral (moralitas). Etika adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik maupun buruk. Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, perkataan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat tersebut.²¹

²⁰ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.20-21.

²¹ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), Cet. Ke-1, h. 5

Etika merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti: adat istiadat.²² Sebagai cabang dari filsafat, maka etika berangkat dari kesimpulan logis dan rasio guna untuk menetapkan ukuran yang sama dan disepakati mengenai sesuatu perbuatan, apakah perbuatan itu baik atau buruk, benar atau salah dan pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Di dalam *New Masters Pictorial encyclopaedia* dikatakan: *ethics is science of moral philosophy concerned not with fact, but with values; not with character of, but the ideal of human conduct.* (Etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya).

Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dengan ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran. Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran atau kriteria yang berlainan.

²² Soegiono Dan Tamsil, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)2012, h.61

a. Etika Menurut Para Ahli

1.) W. J. S. Poerwadarminto

Etika adalah ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia.²³

2.) Ahmad Amin

Etika sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.²⁴

3.) Soegarda Poerbakawatja

Etika sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik buruk, berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.²⁵

4.) Ki Hajar Dewantara

Etika sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran, rasa yang

²³ David Nugroho, Fitriani Hastidi, Zagita, *Filsafat pendidikan etika pendidikan dan etika karakter*, hal 5

²⁴ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj, KH Farid Ma'ruf, judul asli *Al-Akhlak*, Cet, 8 (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 3.

²⁵ Soerganda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 82.

dapat merupakan pertimbangan dan rasa perasaan sampai menguasai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.²⁶

5.) Asmaran AS

Etika sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai-nilai perbuatan tersebut baik atau buruk, sedangkan ukuran untuk menetapkan nilainya adalah akal pikiran manusia.²⁷

6.) Hamzah Ya“qub

Etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memerhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.²⁸

Berdasarkan definisi-definisi diatas etika yang diuraikan oleh para ahli tersebut di atas, maka etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jelek dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia:sejauh yang dapat dicerna akal pikiran. Etika adalah sebuah nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidup. prilaku benar dan salah, lebih lanjut etika adalah aturan prilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.

²⁶ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1966), hal. 138.

²⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1992), hal. 7. .

²⁸ Hamzah Ya“qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 12

b. Ciri-ciri Etika

- 1.) Etika tetap berlaku meskipun tidak ada orang lain yang menyaksikan.
- 2.) Etika sifatnya absolute atau mutlak.
- 3.) Dalam etika terdapat cara pandang dari sisi batiniah manusia.
- 4.) Etika sangat berkaitan dengan perbuatan atau perlakuan manusia.²⁹

c. Jenis-Jenis Etika

Secara umum etika dapat di bagi menjadi dua jenis. mengacu pada pengertian etika di atas, beberapa jenisnya adalah sebagai berikut:

1.) Etika Filosofis

Pengertian etika filosofis adalah suatu etika yang bersumber dari aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain, etika merupakan bagian dari filsafat. Berbicara tentang filsafat maka kita perlu mengetahui sifat dari etika tersebut, yaitu; Empiris, yaitu cabang filsafat yang membahas sesuatu yang ada atau konkret. Misalnya filsafat hukum yang mempelajari mengenai hukum dan Non Empiris, yaitu filsafat yang berusaha melampaui hal konkret dengan seolah-olah menanyakan sesuatu yang ada di balik semua gejala konkret.³⁰

²⁹ David Nugroho, Fitriani Hastidi, Zagita, *Filsafat pendidikan etika pendidikan dan etika karakter*, hal 3

2.) Etika teologis

Pada dasarnya etika teologis terdapat pada setiap agama. Etika teologis ini adalah bagian dari etika secara umum karena mengandung berbagai unsur etika umum dan dapat dimengerti jika memahami etika secara umum. Masyarakat Indonesia berkeyakinan bahwa pencipta alam semesta adalah Tuhan yang Maha Kuasa. Setiap yang hidup akan kembali lagi kepada-Nya dan akan mempertanggung jawabkan perbuatannya di dunia (*Resensi The Choice In Yours*).³¹

d. Etika menurut Islam

Dalam ajaran Islam, etika lebih sering disebut dengan kata “akhlak”. Perkataan akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab jama’ “khuluqun” yang menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.

K. H. Muslim Nurdin mendefinisikan akhlak sebagai sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi, sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, serta ijthah sebagai metode berfikir Islam.³²

Jadi hakikat akhlak adalah suatu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Sebagai pedoman bagi manusia, Allah telah memberi gambaran tentang akhlak yang mulia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

³¹ David Nugroho, Fitriani Hastiadi, Zagita, *Filsafat pendidikan etika pendidikan dan etika karakter*, hal 8

³² Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabet, 1995), hal. 205

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا لَالَ هَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ لَالَ هَ كَ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab [33]: 21).³³

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa etika dalam ajaran Islam adalah sesuatu yang sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus, serta sesuai dengan tuntutan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah Rasul yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat yang terpuji. Memang ada yang berpendapat bahwa antara etika (filsafat) sama dengan akhlak (Islam). Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Tujuan etika dalam pandangan filsafat adalah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik buruk mempunyai ukuran (kriteria) yang berlainan.³⁴

Sebagai cabang dari filsafat, etika bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari agama. Di sinilah letak perbedaannya dengan akhlak dalam pandangan Islam. Ilmu akhlak adalah Ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang

³³ Syaamil Al-Qur’an *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. al-ahzab (33): 21*, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010

³⁴ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabet, 1995), hal. 207.

buruk berdasarkan ajaran Islam. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang luas. Untuk menghilangkan kesamaan tersebut, kiranya perlu diketahui karakteristik etika Islam yang membedakan dengan etika dalam pandangan filsafat³⁵:

1. Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
2. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruk perbuatan berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.
3. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
4. Dengan ajaran-ajaran-Nya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
5. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT.

b. Fashion Islam

Fashion berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah cara, kebiasaan atau mode. Polhemus dan Procter menunjukkan bahwa "dalam masyarakat kontemporer barat istilah fashion kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana" (Malcolm Barnard mengatakan Fashion sebagai suatu komunikasi

antar individu dengan dengan individu lainnya). Namun pada dasarnya fashion adalah berfungsi sebagai penutup perlindungan, kesopanan dan daya tarik.³⁶

Fashion menurut Islam adalah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, termasuk bagi wanita pengguna jilbab, dan tidak mengenakan busana seksi yang memperlihatkan lekuk tubuhnya. Fashion juga disebut sebagai jilbab yang memiliki arti kain penutup aurat yang didalamnya terdapat nilai-nilai kesopanan, keindahan, serta kerapian.³⁷

1. Aturan Fashion dalam Islam, Syariat dan Hukum

Dalam Islam aturan fashion sudah termaktub di dalam nash yang tidak bisa dipisahkan dengan aturan syariat. Hampir seluruh syariat yang dibangun di dalam nash mengandung misi politik hukum Identitas sehingga mengarah pada suatu tujuan membentuk bangunan hukum yang terpadu, juga memiliki identitas yang kuat, konsep fashion memiliki nilai yang tinggi dalam membentuk etika hukum dalam berpakaian bukan sekedar menggunakan dan menutup bagian tubuh tetapi Islam telah menanamkan nilai-nilai filosofi yang sangat tinggi tercermin dari konsep fashion.³⁸

Sekian banyak perintah nash kepada umat Islam bisa ditafsirkan sebagai politik hukum identitas, karena selain mengandung kemaslahatan secara moral juga

³⁶ Abu Husain Ahmad ibn Faris bin Zakariya al-Raziy, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Jilid I (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999), h. 541

³⁷ Muhammad Habibi, *Otoritarisme Hukum Islam Kritik atas Hierarki Teks Al-Kutub As-Sittah (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, 2014)*, h. 228-230

³⁸ Shinta Pancarini, *Halal Fashion (Fashion in Islamic Perspective)*, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ingin menegaskan identitas yang tegas sebagai seorang Muslim. Perintah menutup aurat bagi perempuan adalah salah satu dari sekian banyak penegasan identitas yang terdapat di dalam nash. Islam adalah ajaran global yang tidak melupakan identitas lokal oleh masing-masing kelompok dalam masyarakat Islam. Walaupun demikian Islam ingin membangun identitas yang khas dari umat Islam menjadi semacam brand yang memiliki ikatan emosional kuat, dalam mempengaruhi opini masyarakat agar terpengaruh terhadapnya.³⁹

Jika fashion dikonsultasikan dengan hukum Islam maka pada dasarnya dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, adapun yang bisa dijadikan sudut pandang sebagai parameter terhadap konsep fashion diantaranya:

Persolan fashion pada umumnya mengundang kontroversi di berbagai kalangan, munculnya ragam fashion yang beraneka macam bukanlah suatu masalah namun kosekwensinya disaat ditampilkan dan digunakan oleh kalangan perempuan khususnya muslimah justru mengumbar aurat, padahal perempuan diperintahkan oleh Islam untuk ditutup. Permasalahan yang terus menerus sama dengan fenomena yang berbeda seperti pada keputusan Fatwa, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 287 Tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi,⁴⁰ termasuk itu tidak boleh memperlihatkan bentuk-bentuk tubuh, pakai jilbab tapi berpakaian ketat, MUI secara

³⁹ . Muhammad Habibi, *Otoritarisme Hukum Islam Kritik atas Hierarki Teks Al-Kutub As-Sittah* (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, 2014), h. 228-230

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Proyek Pengadaan Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), h. 295.

tegas melarang. Serta lahirnya Undang –undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, regulasi yang ada ini sebaiknya perlu diperbarui untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks dengan perkembangan dunia fashion yang tidak bisa lagi dibendung dengan mempertontonkan aurat yang dinikmati bahkan di konsumsi dalam tanda kutip oleh umat Islam sendiri.⁴¹

Pada dasarnya perdebatan-perdebatan seperti itu tidaklah terlalu merepotkan jika suatu permasalahan didudukkan dalam proporsi sebenarnya tanpa diboncengi oleh kepentingan primordial, golongan dan kelompok profesi. Memikirkan segala permasalahan secara jernih dan mengkonsultasikannya dengan semangat hukum Islam, akan mampu membuka tabir kesamaran dalam suatu kasus hukum.

Fashion dalam segala macam bentuknya, mendapat perhatian khusus bagi umat Islam khususnya kalangan ulama dan tokoh ulama bahkan sejumlah fatwa ulama telah diterbitkan, namun sepertinya tidak tergubris dengan fatwa tersebut. bahkan sebaliknya, cenderung adanya fenomena bahwa pihak yang melakukan tindakan seperti itu angkat bicara dan membela diri atas nama seni dan hak asasi manusia. Dari sini tampak adanya sikap egoisme dan kecenderungan untuk menang sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa kondisi Indonesia saat ini sudah meletakkan kepentingan materil di atas segala-galanya, bahkan di atas agama, atau bisa saja

⁴¹ Al-Nawawiy, *Syarh Shahih Muslim*, Jilid IX (Cet. III; al-Qahirah: Dar al-Hadits, 1998), hal 204.

sikap seperti itu karena menganggap bahwa wilayah agama sebatas ibadah mahdhah semata, sedangkan seni adalah seni dan tidak memasuki wilayah hukum agama.⁴²

2. Aturan Fashion dalam Al-Qur'an dan Hadist

Sejarah kehidupan umat manusia menurut Al-Quran, setelah kasus penciptaan manusia dan segala diskusi antara malaikat dengan Tuhan, maka kasus pertama yang terjadi adalah kasus aurat dan fungsi perempuan. Menurut Muhammad Baltajiy, kemaksiatan Adam dan Hawa dengan memakan buah khuldi terkait dengan pengetahuan keduanya tentang memaknai fashion dan perhatian keduanya untuk menerapkannya. Di sisi lain, hukuman yang diturunkan oleh Allah kepada Adam dan Hawa atas kedurkahan keduanya, pada dasarnya ingin mengajarkan kepada manusia betapa besar dan berartinya makna pakaian.

Setelah keduanya memakan “buah pohon” tiba-tiba aurat keduanya tersingkap. Setelah menyadari kejadian itu, keduanya segera menutup aurat dengan daun-daunan pohon. Hal ini mengisyaratkan bahwa menutup aurat merupakan fitrah yang diciptakan Allah dalam diri manusia, meskipun terhadap orang terdekat sekalipun. Hal tersebut karena Adam dan Hawa merupakan pasangan yang

⁴² M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 1998), h. 279

diciptakan Allah untuk melakukan regenerasi, namun keduanya segera menutup aurat dan tidak ingin membukanya satu sama lain.⁴³

Penjelasan tersebut di atas, jelas sekali bahwa tindakan memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang tidak semestinya dipandang oleh semua orang yang merupakan tindakan yang menyalahi fitrah manusia yang diberikan oleh Allah. menyalahi kodrat dan fitrah tersebut berarti menyalahi ketentuan Tuhan yang telah ditetapkan-Nya. Telaah terhadap konsepsi Islam dalam masalah aurat, ditemukan sejumlah nash syariat yang menekankan dan memerintahkan umat manusia, khususnya umat Islam untuk menutup aurat. diantara ayat tersebut terdapat dalam Q.S. An-Nur (24) ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِيْنَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah

⁴³ Shinta Pancarini, *Halal Fashion (Fashion in Islamic Perspective)*, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” Q.S. An-Nur (24) ayat 31.⁴⁴

Dengan demikian apa saja bagian tubuh perempuan yang mengandung daya tarik selain yang dikecualikan oleh hadist dikategorikan untuk tidak ditampilkan kepada orang lain, kecuali kelompok orang yang diperbolehkan dalam ayat tersebut di atas. Secara logis, jika memperlihatkan bagian-bagian sensitif kepada orang lain saja dilarang, maka tentu sama hukum membuka dan dipandang mata dan didemostrasikan di depan khalayak umum. Penghujung ayat, Allah melarang perempuan menghentakkan kakinya agar perhiasan yang disembunyikannya tampak bagi orang lain. Jika hentakan kaki yang bertujuan untuk mendemostrasikan perhiasan yang tersembunyi maka hal itu dilarang. Demikian pula dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan untuk menghulurkan pakaian dan menutupi dadanya. Istilah *juyub* dalam ayat tersebut merupakan bentuk plural (jamak) dari jaib yang berarti belahan pakaian di bagian dada. Ayat ini mengisyaratkan bahwa tidak boleh sama sekali membuka sedikitpun dari bagian dada di depan orang yang bukan muhrim. Hal tersebut disinggung oleh Allah secara jelas, karena ia mengetahui

⁴⁴ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Per kata Q.S. An-Nur (24) ayat 31: Sygma Publishing*, Jawa Barat, Desember 201.

bahwa bagian tersebut sangat sensitif dan dapat mengundang fitnah yang sangat besar.

Fashion khususnya pakaian, demonstrasi bagian yang disebutkan dalam ayat merupakan trend, ironisnya, sikap dan tindakan seperti itu oleh sebagian orang dianggap sebagai bagian dari seni dan mode busana yang artistik dengan slogan, tubuh wanita itu indah, sehingga mengapa harus ditutupi. Tindakan memperlihatkan aurat didepan umum dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah tabarruj. Hal tersebut sangat dilarang oleh Allah dalam Q.S Al-Ahzab (33) Ayat 33 :

الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنِ الزَّكَاةَ وَاطَعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:”Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan RasulNya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” Q.S Al-Ahzab (33) Ayat 33.⁴⁵

⁴⁵ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Per kata*, Q.S. Al-Ahzab (33) ayat 33 : Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010

Terlepas dari kontroversi seputar aurat dalam Islam, Muhammad Baltajiy mengemukakan etika berpakaian bagi perempuan, yang merupakan rumusan dari sejumlah analisisnya terhadap dalil-dalil syari'at sebagai berikut : ⁴⁶

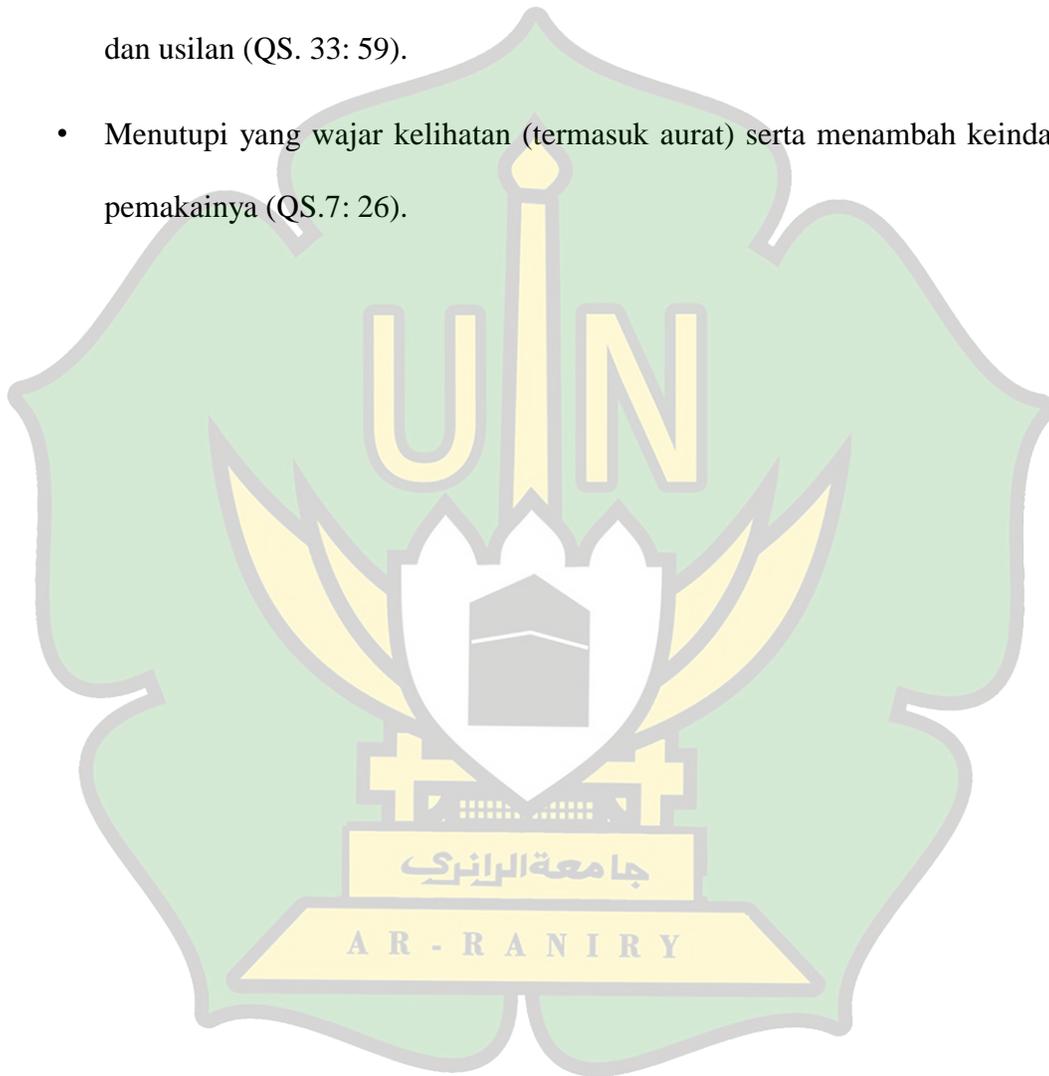
- Hendaknya pakaian perempuan tidak menyolok yang mengundang perhatian pihak laki-laki, sebab hal itu dapat mengundang fitnah.
- Hendaknya pakaian tidak sempit sehingga menampakkan lekukan-lekukan tubuh
- Tidak mengenakan pakaian yang menggiurkan laki-laki yang mempunyai penyakit dalam hati.
- Hendaknya pakaian perempuan itu tebal sehingga tidak terbayang bagian tubuh yang ditutupinya.
- Tidak mempergunakan wewangian yang menyolok yang dapat merangsang orang lain yang menciumnya.
- Hendaknya tidak menyerupai pakaian non muslim yang cenderung demonstratif. Hendaknya tdk menyerupai pakaian laki-laki.

Menurut M. Quraish Shihab, minimal ada tiga fungsi dari pakaian yang disinggung al-Quran: ⁴⁷

⁴⁶ Muhammad al-Baltajiy, op. cit., h. 294-295.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 1998), h. 279

- Memelihara pemakainya dari sengatan panas dan dingin serta segala sesuatu yang dapat mengganggu jasmani (Q.S. 16: 18).
- Menunjukkan identitas sehingga pemakainya dapat terpelihara dari gangguan dan usilan (QS. 33: 59).
- Menutupi yang wajar kelihatan (termasuk aurat) serta menambah keindahan pemakainya (QS.7: 26).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁴⁸ Oleh karena itu dalam penulisan karya ilmiah metode penelitian sangatlah diperlukan. Hal ini untuk melaksanakan langkah-langkah penelitian guna mempermudah mendapatkan data serta dianalisis untuk dijadikan laporan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam masyarakat dan penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap, dan biasanya pada penelitian ini waktunya tidak ditentukan, karena selama peneliti belum puas dengan hasil penelitiannya ia bisa meneliti kembali sampai merasa puas dengan apa yang diteliti.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah kata kualitatif, perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 68.

ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁹ Kemudian bisa disebutkan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵⁰ karena dalam penelitian ini peneliti langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari populasi sasaran penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Subjek sendiri akan dipilih sesuai dengan yang diperlukan penulis, karena yang digali di sini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden. Istilah subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang memahami informasi mengenai objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.⁵²

Dalam metode penelitian kualitatif yang terpenting adalah subjek penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan pada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 3.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 305.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Sedangkan waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan meneliti perilaku atau makna dari perilaku tersebut secara langsung dilapangan.⁵⁴ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti mengobservasi langsung mahasiswa-mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, dari segi menggunakan fashion pada saat berada di kampus.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan

⁵⁵ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet ke-2, hal. 52.

responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁶ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik memiliki; pembukaan, isi, dan penutup.⁵⁷

Wawancara yang merupakan alat untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya akan dilakukan dengan cara terbuka, bebas, dan tidak terlepas dari permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu wawancara juga menjadi alat untuk penjelasan tentang informasi yang telah didapatkan untuk menindak lanjuti pada informasi dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun aspek-aspek yang ingin peneliti wawancarai adalah berkaitan dengan pendapat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menerapkan gaya fashion baik dalam segi baju, rok, hijab dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta alasan mengapa mahasiswi tersebut masih memakai fashion yang tidak syar'i, sementara Al-qur'an sudah jelas menjelaskan mengenai hukuman bagi seseorang yang tidak menutup aurat dengan benar. Dalam tahap ini peneliti akan mewawancarai beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komukasi yang berjumlah 3 orang dari masing-masing prodi.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.⁹⁰ Dokumentasi yang peneliti dapatkan disini berupa foto-foto, selama melakukan observasi maupun saat wawancara di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek penelitian.⁹¹ Informan penelitian yang dimaksud di sini adalah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jurusan	Angkatan	Hari/Tanggal Wawancara
1	Husnul Khotimah	Perempuan	KPI	2022	06-05-2024
2	Zia Alfia Maulidia	Perempuan	KPI	2022	06/05/2024
3	Arief Rianda	Laki-Laki	KPI	2020	07/05/2024
4	Nuryani	Perempuan	MD	2020	06/05/2024
5	Nurul Fauziyah	Perempuan	MD	2022	02/05/2024
6	Irfan Maulana	Laki-Laki	MD	2020	07/05/2017
7	Khalisa Humairah	Perempuan	BKI	2020	30/04/2024
8	Dinda Sholeha	Perempuan	BKI	2021	30/04/2024
9	Rusdiman	Laki-Laki	BKI	2020	07/05/2024
10	Ainaya Sabita	Perempuan	PMI	2022	02/05/2024
11	Syifa Salsabila	Perempuan	PMI	2022	02/05/2024

12	Harist Maulana	Laki-Laki	PMI	2022	08/04/2024
13	Zahratunnisa	Perempuan	KESOS	2022	06/05/2024
14	Dina Nurul Izza	Perempuan	KESOS	2020	06/05/2024
15	Adlin Minosra	Laki-Laki	KESOS	2020	08/04/2024

F. Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis.⁹³ Data dari hasil wawancara, observasi dan analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan data yang tidak penting. Selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk dijabarkan sebagai hasil penelitian.

Analisis data, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif yang berbedabeda.⁹⁴

Setelah penulis melakukan pengolahan data, maka pada tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisa deskriptif. Analisa data deskriptif, yaitu merupakan cara menganalisa data dengan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan apa adanya. Diantara tahap analisis data dengan beberapa langkah berikut:

1. Mengumpulkan data untuk diselidiki dan dianalisis.
2. Menyeleksi data yang relevan.
3. Menganalisis data.
4. Menyimpulkan data.

Analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif, setelah semua langkah pengumpulan data dilakukan. kemudian data yang diperoleh diolah sedemikian rupa, dan dilakukan analisis data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, agar peneliti lebih mudah dalam menarik suatu keputusan yang pasti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, dengan nama besar yang dinisbahkan didepannya, yaitu nama seorang ulama dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani.⁵⁸ Beliau adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry Yang berasal dari Ranir (sekarang Rander), di Gujarat, India. Syeikh Nuruddin Ar-Raniry memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan Pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya Aceh. UIN Ar-Raniry yang dulunya bernama IAIN Ar-Raniry (Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry) pertama kali lahir pada tahun 1960, yaitu dengan berdirinya Fakultas Syari'ah. Dua tahun setelahnya pada tahun 1962 berdiri Fakultas Tarbiyah yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin yang merupakan fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta selama beberapa tahun, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Tanggal 05 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan

⁵⁸ Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2022/2023*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hal. 1.

dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.⁵⁹

IAIN Ar-Raniry merupakan IAIN ketiga di Indonesia setelah IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal peresmiannya baru memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin. Selanjutnya lima tahun setelah peresmian atau pada tahun 1968 diresmikannya Fakultas Dakwah dan menjadi fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun yang sama IAIN Ar-Raniry ditunjuk menjadi induk dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah selama lima tahun. Tahun 1983 IAIN Ar-Raniry meresmikan fakultas kelima yaitu Fakultas Adab.⁶⁰ Seiring perkembangan dan pertumbuhannya IAIN Ar-Raniry semakin menunjukkan signifikansinya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang berperan dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat. IAIN Ar-Raniry melahirkan para lulusan yang mampu berkontribusi pada berbagai lembaga dan instansi baik lokal, nasional bahkan internasional. Pada tanggal 05 Oktober 2013 bertepatan dengan dies naltalis IAIN Ar-Raniry yang ke 50 tahun, Perguruan Tinggi ini merubah namanya dari Institut menjadi Universitas yang ditetapkan melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 dan resmi diberlakukan pada tanggal 01 Oktober 2013 dengan nama baru

⁵⁹ Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2022/2023*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hal. 2

⁶⁰ Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2022/2023*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hal. 3

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sejak saat itu nama baru mulai melekat pada kampus biru ini, UIN Ar-Raniry. Perubahan legalitas nama dari Institut Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN Ar-Raniry) menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) tidak menghilangkan sejarah kejayaannya serta peran luarbiasa dalam melahirkan banyak tokoh dan cendekiawan yang berjasa dalam pengembangan pendidikan di Aceh dan Indonesia. Tahun 2023 UIN Ar-Raniry telah memiliki 10 fakultas dan 52 program studi dengan pengembangan dan pembangunan yang terus dilakukan secara konsisten demi meningkatkan kualitas dan semakin menebar kebermanfaatan.

1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah didirikan pada tahun 1968, tepat lima tahun setelah IAIN Ar-Raniry diresmikan. Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry merupakan Fakultas Dakwah pertama dilingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1982, Fakultas Dakwah memiliki dua jurusan yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Kemudian pada periode 1992-1993 Fakultas Dakwah menghasilkan empat jurusan, yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah. Penambahan jurusan-jurusan baru tersebut sebagai langkah mengikuti tuntutan kemajuan zaman dan tuntutan realita (*marketing needs*) bagi kebutuhan masyarakat secara global. Selanjutnya pada tahun 2013 Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah

dan Komunikasi, diikuti juga oleh perubahan dua jurusan, yaitu Dakwah Manajemen Dakwah (DMD) menjadi Manajemen Dakwah (MD), dan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) menjadi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Sementara Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tidak mengalami perubahan.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan sarana perkembangan ilmu pengetahuan sosial masyarakat, sosio kultural, dan agama, melibatkan berbagai jurusan dan konsentrasi bidangnya. Adapun tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah melahirkan sarjana dakwah dan publisistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat.⁶¹ Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari lima prodi, yaitu:

1. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
2. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
3. Prodi Manajemen Dakwah (MD)
4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
5. Kesejahteraan Sosial (KESOS).⁶²

⁶¹ Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2022/2023*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hal 2

Kemudian pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi saat ini sebagai berikut:

Dekan : Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

Wakil Dekan I : Dr. Mahmuddin, S. Ag., M.Si

Wakil Dekan II : Fairuz., S. Ag., MA

Wakil Dekan III : Dr. Sabirin, S.Sos I., M.Si⁶³

2. Data Mahasiswa Aktif

Tabel 4.1: Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	MD	253
2.	KPI	423
3.	BKI	387
4.	PMI	154
5.	KESOS	156
	Total	1373 orang

Sumber: Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Keterangan:

Laki-laki (LK) = 577 orang

Perempuan (PR) = 796 orang⁶⁴

⁶³ Tim Revisi, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2002/2023*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023)

B. Hasil Penelitian

1.) Model Fashion Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Model fashion dalam islam harus menutupi seluruh aurat, karena pakaian yang dipakai merupakan simbol identitas seorang muslimah, dan hal tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap model pakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada semua angkatan yang masih aktif kuliah dari angkatan 2020 – 2023 sejak bulan Februari 2024 hingga bulan April 2024 (tiga bulan).

Peneliti mengelompokkan tiga periode masa observasi, periode pertama bulan Februari, periode kedua bulan Maret, dan periode ketiga bulan April 2024

1. Periode pertama (Bulan Februari).

Bulan Februari peneliti melakukan observasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan mengamati secara langsung model fashion yang digunakan oleh mahasiswa saat perkuliahan. Peneliti duduk di depan Kantin Dakwah, dan Akademik, Depan ruang belajar, serta tempat lainnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, saat observasi berlangsung peneliti membuat dokumentasi dengan memotret mahasiswa tersebut.

⁶⁴ Berdasarkan Data Akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022/2023

Pada saat observasi peneliti melihat dengan jelas model fashion yang dikenakan oleh mahasiswi baju lengan pendek, ada yang memasukkan baju ke dalam, jilbab tidak diulurkan hingga dada, walau agak jarang ada pula yang mengenakan pakaian transparan, sanggul rambut yang tinggi sampai ke pucuk kepala, bahkan sebagian mahasiswi mengenakan gamis namun ketat (membentuk tubuh). Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang kebanyakan sudah memakai pakaian muslimah yang menutup seluruh bagian aurat.

Selain itu ada mahasiswa yang memakai pakaian sopan atau pakaian *syar'i* tentunya pakaian yang menutupi aurat, yaitu memakai pakaian longgar (tidak membungkus), tidak transparan, jilbab diulurkan hingga dada, tidak memasukkan baju ke dalam, dan memakai kaos kaki.⁶⁵

2. Periode kedua (Bulan Maret)

Observasi peneliti pada bulan Maret di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ada mahasiswi yang berfashion sesuai dengan model fashion *syar'i*, serta ada mahasiswi lainnya yang belum memenuhi model fashion sesuai *syar'i* atau belum sesuai dengan anjuran Islam karena masih menampakkan aurat.

Diantara mahasiswa yang berpakaian sesuai *syar'i* tersebut yaitu memakai pakaian longgar serta mengenakan cadar, mengulurkan jilbabnya hingga dada, serta memakai kaos kaki, sehingga aurat mereka tertutupi dengan pakaian yang mereka

⁶⁵ Hasil observasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan Februari 2024

kenakan. Sedangkan mahasiswi yang berpakaian tidak memenuhi model pakaian *syar'i* tersebut dilihat dari belahan rok yang menampakkan auratnya, memakai baju lengan pendek, rok tipis atau transparan, dan memakai jilbab yang tidak diulurkan hingga dada.⁶⁶

3. Periode ketiga (Bulan April)

Observasi peneliti pada bulan April, terhadap mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi diantara mereka ada yang mengenakan pakaian sesuai model pakaian dalam Islam atau pakaian *syar'i* yaitu, longgar dan menutup aurat, jilbab diulurkan hingga dada, memakai kaos kaki, tidak memasukkan baju ke dalam, bahkan ada diantara mereka yang memakai cadar. Selain itu ada mahasiswi yang tidak memenuhi kriteria model pakaian *syar'i* ialah terlihat dari segi cara berpakaian, yaitu mereka memasukkan baju ke dalam, memakai baju lengan pendek, dan tidak memakai kaos kaki.⁶⁷

Adapun hasil observasi peneliti lakukan mengenai model fashion Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dari periode pertama hingga periode ketiga yang berlangsung selama tiga bulan, peneliti menemukan bahwa kesalahan model pakaian yang mereka kenakan selalu sama. Kesalahan yang peneliti peroleh di lapangan yaitu, seperti memasukkan baju ke dalam, memakai pakaian tipis (transparan),

⁶⁶Hasil observasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan Maret 2024

⁶⁷ Hasil observasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan April 2024

memakai baju gamis yang membentuk tubuh, tidak memakai kaos kaki, jilbab tidak diulurkan hingga dada, bahkan ada juga diantara mereka yang memakai punuk-punuk unta (sanggul tinggi) yang hal tersebut di larang dalam ajaran Islam. Kemudian pada saat proses observasi di lapangan, peneliti juga menemukan bahwa model pakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ada yang sesuai dengan kriteria model pakaian *syar'i*. Diantara pakaian mahasiswi yang sesuai terlihat dari segi memakai baju yang longgar (tidak ketat), pakaian tebal (tidak tipis), jilbabnya yang besar (menutupi dada), memakai kaos kaki, sehingga aurat mereka tertutupi dengan pakaian yang mereka pakai.⁶⁸ Berikut fashion yang dipakai oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat dirumuskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Fashion Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

No.	Priode	Fashion Mahasiswa	
		Syar'i	Tidak Syar'i
1.	Bulan Februari	1. Memakai pakaian longgar (tidak membungkus) 2. Pakaian tidak transparan 3. Jilbab diulurkan hingga dada 4. Tidak memasukkan baju ke dalam, dan memakai kaos kaki.	1. Baju lengan mahasiswi pendek 2. Memasukan baju kedalam rok 3. Jilbab tidak menutupi dada 4. Sanggul yang tinggi sampai kepuncak kepala 5. Pakaian trasparan 6. Memakai gamis namun ketat
2.	Bulan Maret	1. Pakaian longgar 2. Mengenakan cadar	1. Belahan rok 2. Memakai baju lengan pendek

⁶⁸ Hasil observasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan Februari, Maret dan April 2024

		3. Mengulurkan jilbabnya hingga dada 4. Memakai kaos kaki panjang.	3. Rok tipis atau transparan 4. Memakai jilbab tidak menutupi dada
3.	Bulan April	1. Pakaian longgar dan menutup aurat 2. Jilbab diulurkan hingga dada, memakai kaos kaki, 3. Tidak memasukkan baju ke dalam 4. Memakai cadar.	1. Memasukkan baju ke dalam 2. Memakai baju lengan pendek 3. Tidak memakai kaos kaki.

Selama tiga periode tersebut peneliti mengobservasi puluhan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sejak bulan Februari hingga April 2024. Namun untuk memperkuat observasi, peneliti meng-input data dalam bentuk dokumentasi dengan memotret 30 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.⁶⁹

1.) Contoh fashion mahasiswi yang tidak sesuai syari'at Islam

Berikut beberapa tampilan model pakaian Mahasiswi Fakultas Dakwah yang tidak sesuai *syar'i* berdasarkan hasil observasi selama penulisan skripsi ini (Februari-April 2024)

⁶⁹ Hasil observasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan Februari, Maret, dan April 2024



Gambar 4.1
Memakai jilbab pendek



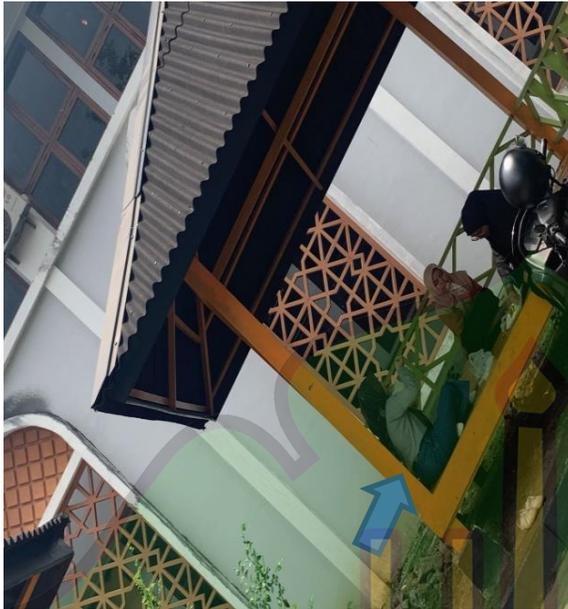
Gambar 4.2
Tidak memakai kaos kaki, baju dimasukan kedalam, jilbab pendek



Gambar 4.3
Tidak memakai kaos kaki



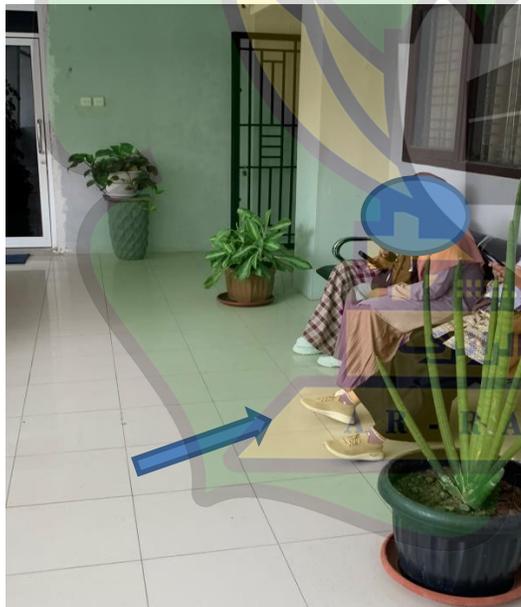
Gambar 4.4
Menggulung jilbab kebelakang



Gambar 4.5
Memasukan baju kedalam



Gambar 4.6
Menggulung jilbab kebelakang



Gambar 4.7
Memakai kaus kaki pendek



Gambar 4.8
Memakai celana longgar



Gambar 4.9
Memasukan baju kedalam rok



Gambar 4.10
Memakai jilbab yang tidak menutupi dada



Gambar 4.11
Memakai celana longgar



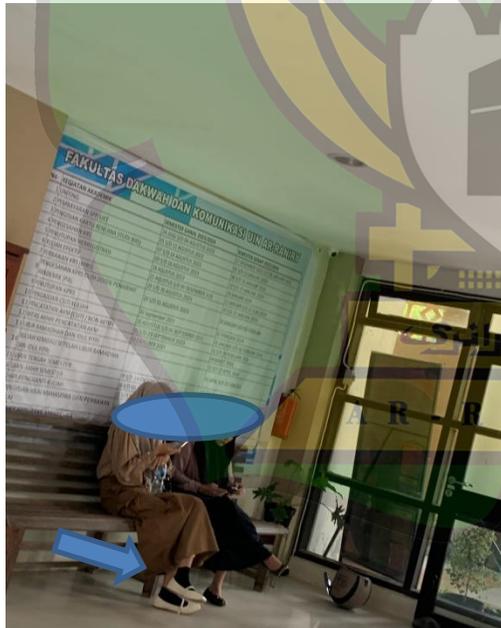
Gambar 4.12
Memakai baju pendek dan rok sedikit ketat



Gambar 4.13
Tidak memakai kaos kaki



Gambar 4.14
Tidak memakai kaos kaki



Gambar 4.15
Tidak memakai kaos kaki



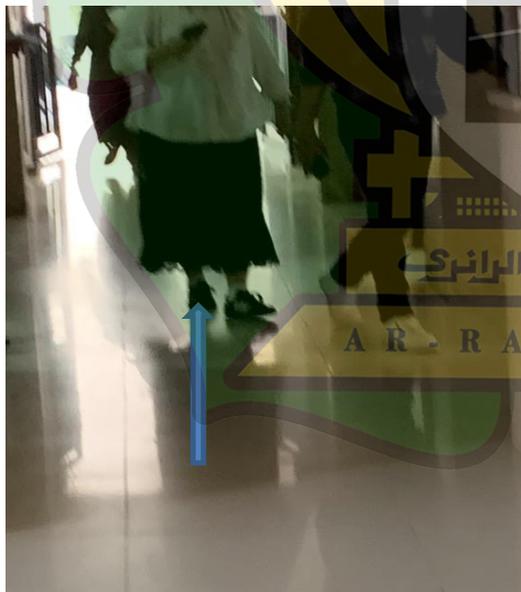
Gambar 4.16
Memakai celana longgar



Gambar 4.17
Tidak memakai kaos kaki dan pakaian yang longgar



Gambar 4.18
Memakai jilbab yang pendek



Gambar 4.19
Tidak memakai kaos kaki



Gambar 4.20
Memakai rok yang terbelah dibelakang

2.) Contoh fashion mahasiswi yang sesuai syariat Islam

Kemudian berikut beberapa tampilan model fashion Mahasiswi Fakultas Dakwah yang sesuai syari'at Islam berdasarkan hasil observasi selama tiga periode



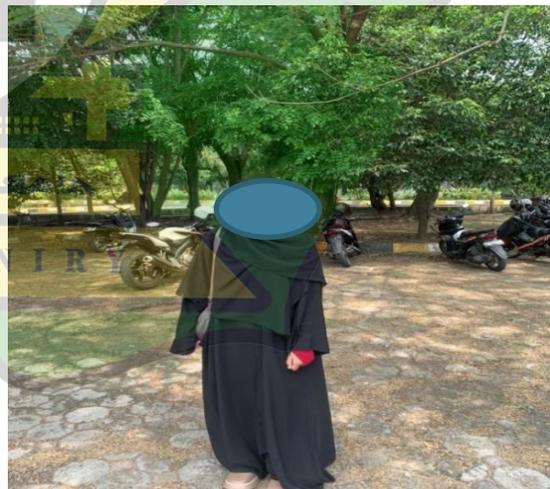
Gambar 4.21
Memakai baju muslimah dan cadar



Gambar 4.22
Baju longgar dan jilbab menutupi dada



Gambar 4.23
Memakai baju muslimah dan cadar



Gambar 4.24
Baju longgar dan jilbab menutupi dada



Gambar 4.25
Memakai pakaian longgar, jilbab yang menutupi dada



Gambar 4.26
Memakai pakaian muslimah



Gambar 4.27
Memakai pakaian longgar, jilbab yang menutupi dada



Gambar 4.28
Memakai pakaian muslimah

3.) Contoh fashion mahasiswa yang sesuai syariat Islam



Gambar 4.29
Memakai pakaian longgar dan menutup aurat



Gambar 4.230
Contoh pakaian muslim

2.) Etika Fashion Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Pada dasarnya fashion merupakan pakaian yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam mengenakan pakaian menjadi suatu kewajiban untuk menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan, kemudian setiap pakaian yang dikenakan akan dipertanggungjawabkan pada hari kiamat kelak.⁷⁰ Khusus bagi kaum perempuan dalam Islam diharuskan mengenakan pakaian yang sesuai dengan anjuran syariat baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits.

Wawancara peneliti dengan Khalisa Humairah mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi bahwa :

“Etika fashion muslimah yaitu tata cara seseorang dalam berpakaian sesuai ajaran Islam terutama seorang perempuan, perempuan harus berpakaian menutup aurat, dan syarat ia menutup aurat bukan hanya sekedar menutupi kulit akan tetapi pakaian harus longgar, bersih, tidak memakai wangi-wangian, tidak ada gambar-gambar aneh seperti salip, dan tenggorak, karena hal itu tidak sesuai dengan ajaran Islam.”

“Etika dalam Islam adalah suatu etik, sopan santun dan prilaku seseorang. Sedangkan fashion adalah cara seseorang dalam berpakaian. Etika dan fashion saling berhubungan karena dalam berfashion harus ada etika sopan santun, tertutup. Fashion difakultas dakwah sudah sesuai dengan syariat islam namun ada sebagian fiksi-fiksi yang yang belum memenuhi syariat atau pakainya belum sempurna. Alasan mahasiswa masih enggan memakai pakaian sesuai dengan syariat islam, kemungkinan ada yang masih terbawa dari lingkungan luar. Adapun faktor pendukung untuk mahasiswa agar Fashion mahasiswa lebih baik adalah dengan adanya seperti nasehat, ceramah, tausiah dan acara-acara Islami tetapi itu semua kembali lagi pada pribadi diri masing-masing. Fashion ini perlu diperhatikan oleh mahasiswa karna kita kan disini belajar, istilah kita belajar didepan dosen karena dengan pakaian juga adalah bentuk kepedulian kita kepada guru kitadengan fashion muslimah. Batasan aurat bagi mahasiswi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Tujuan berfashion sesuai syariat islam yaitu untuk menjaga diri menjaga kehormatan sebagai wanita.”⁷¹

Berdasarkan pendapat Khalisa Humairah tersebut dapat diketahui bahwa :

Etika dan Fashion ini saling berhubungan karena dalam berfashion atau berpakaian sopan santun dan etiaka harus diperhatikan. Sebagian mahasiswa fakultas dakwah sudah menerapkan gaya fashion sesuai syariat islam namun, ada juga yang masih belum menerapkannya dikarenakan ada faktor lingkungan luar, kebiasaan sehari-hari dan lain-lain. Islam menganjurkan untuk menutup aurat agar terhindar dari fitnah, gangguan-gangguan, serta selamat dunia dan akhirat. Seperti dalam surat Al-Ahzab ayat 59, dijelaskan bahwa: Allah Swt., memerintahkan kepada perempuan untuk menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenal. Kemudian batasan aurat bagi perempuan ialah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan, Khalisa Humairah Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam , angkatan 2020, pada tanggal 30 April 2024 jam 10.30 wib.

Menurut Pendapat Dinda Sholeha mengenai etika fashion adalah :

“Makna etika dalam Islam adalah perilaku, sopan santun yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan fashion cara berpakaian dengan mengikuti trend islam pada zaman milenial sekarang akan tapi gaya fashion atau berpakaian ini harus tetap syar’i dan sesuai dengan anjuran al-quran dan hadist. Etika Fashion perlu diperhatikan mahasiswa fakultas dakwah karena kembali lagi kita sebagai fakultas dakwah harus memberi contoh atau mendakwahkan dengan gaya fashion yang islami. Mahasiswa fakultas dakwah komuniiasi rata-rata sudah berpakaian sesuai syariat namun ada pula sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang masih belum memakai pakaian sesuai syariat. adapun alasan bagi mahasiswa yang masih belum menutup aurat sesuai islam mungkin dari kebiasaan seseorang dan faktor lingkungan. Alasan mahasiswa masih enggan memakai pakaian sesuai dengan syariat islam, kemungkinan ada yang masih terbawa dari lingkungan luar. Adapun faktor pendukung untuk mahasiswa agar fashion lebih muslimah lagi adalah dengan adanya seperti nasehat, ceramah, tausiah dan acara-acara islami tetapi itu semua kembali lagi pada pribadi diri masing-masing.”⁷²

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ainaya Sabita dan Syifa Salsabila Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai berikut:

“Etika fashion dalam Islam itu ialah kita harus menutup aurat, dalam hadist juga ada disebutkan, memakai jilbab itu harus kita ulurkan hingga dada, kalau bisa jilbabnya besar. Sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah saya rasa perlu sekali berpakaian yang sesuai, karena dengan berpakaian seperti itu kita merasa lebih nyaman, dan merasa terlindungi dari gangguan sekitar kita. dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31 juga ada dijelaskan bahwa seorang perempuan harus menutup auratnya, maka dia akan lebih mudah dikenali sebagai perempuan muslimah.”⁷³

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ainaya Sabita dan Syifa Salsabila Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai berikut:

inda Sholeha, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, angkatan 2021, pada tanggal 06 Mei 2024 jam 10.30

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ainaya Sabita dan Syifa Salsabila, Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, angkatan 2022, pada tanggal 02 Mei 2024. Jam 11

“Etika fashion dalam Islam itu ialah kita harus menutup aurat, dalam hadits juga ada disebutkan, memakai jilbab itu harus kita ulurkan hingga dada, kalau bisa jilbabnya besar. Sebagai mahasiswi Fakultas Dakwah saya rasa perlu sekali berpakaian yang sesuai, karena dengan berpakaian seperti itu kita merasa lebih nyaman, dan merasa terlindungi dari gangguan sekitar kita. dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31 juga ada dijelaskan bahwa seorang perempuan harus menutup auratnya, maka dia akan lebih mudah dikenali sebagai perempuan muslimah.”⁷⁴

Menurut Husnul Khatimah dan Zia Alfia Maulidia :

Etika fashion dalam Islam harus menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan dan menjulurkan jilbabnya sampai dada, kemudian pakaian yang dikenakan tidak boleh membungkus.

“Etika yaitu sikap atau perbuatan. jadi jika dihubungkan dengan etika fashion kita sebagai orang muslim ada rasa tanggungjawab, tanpa dituntut atau disuruh oleh orang lain. Akan tetapi kita sebagai orang muslim juga ada rasa tanggung jawab untuk merubah penampilan orang lain yang berpakaian belum sesuai khususnya di Fakultas Dakwah. Terlebih lagi sekarang banyak mahasiswi yang berfashion lebih ke ala barat, mereka lebih memperhatikan model dan fashion tersebut tanpa berpedoman pada aturan Islam. dan tanggungjawab kita untuk diri sendiri dari segi berfashion juga sangat besar. Bagaimana kita merubah diri orang lain sedangkan diri sendiri saja belum jadi cerminan untuk kebaikan.”⁷⁵

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Zahratunnisa dan Dina Nurul Izzah:

“Etika tu kan, perbuatan atau perilaku. maka hubungannya dengan etika fashion itu ialah dimana perilaku itu bisa dilihat dari cara berfashion seseorang. Kemudian juga sebelum kita berdakwah kepada orang lain kita harus memperbaiki diri dulu, baik dari segi berpakaian maupun dari segi lainnya. Fashion itu adalah model pakaian yang lebih ke arah barat tetapi tetap syar,i dan muslimah.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ainaya Sabita dan Rajihan Alfida, Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, angkatan 2021, pada tanggal 02 Mei 2024. Jam 11

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Husnul Khatimah dan Zia Alfia Maulidia, Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, angkatan 2021, pada tanggal 06 Mei 2024 jam 10.00 wib.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Zahratunnisa dan Dina Nurul Izzah, Mahasiswi Kesejahteraan Sosial, angkatan 2022, pada tanggal 06 Mei 2024.

Selain itu, menurut Nurul Fauziyah bahwa relevansi berfashion seorang Mahasiswi terhadap Etika Fashion adalah:

“Etika merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang sedangkan fashion adalah gaya berpakaian. Etika dan fashion saling berhubungan dikarenakan dalam gaya berpakaian seseorang kita bisamelihat langsung watak dan sifat dari orang tersebut. Menurut saya fashion menurut islam itu adalah pakaian yang muslimah, tidak memperlihatkan lekuk tubuh dan menutup seluruh yang menjadi bagian dari aurat. Aurat perempuan seluru tunuh kecuali muka dan telapak tangan. Fashion mahasiswi di Fakultas Dakwah sudah hampir 50% yang memenuhi syariat sedangkan ada 50 % mahasiswi yang tidak memenuhi syariat, menurut saya alasan dari mahasiswi yang asih belum menutup aurat secara syariat dikarenakan mungkin dari faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor trend masa kini.⁷⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Nuryani:

Menurutnya etika berpakaian dalam Islam itu adalah sebagaimana kita ketahui bahwa etika itu adalah etitude. etitude adalah sikap, berarti etika disini ialah sikap seseorang dalam berpakaian. Dalam Islam pakaian sesuatu yang menutup, jadi etika berpakaian yaitu cara seseorang dalam menutupi dirinya dengan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu model atau kriteria pakaian muslimah yaitu harus menutup aurat, longgar atau tidak membungkus, tebal atau tidak tembus pandang. dan juga tidak menyerupai pakaian wanita kafir.⁷⁸

Sedangkan pendapat mahasiswa Irfan Maulana mengenai etika fashion di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

“Fashion difakultas ini sudah hampir 100% memenuhi syariat Islam tetapi tetapi ada juga beberapa orang yang masih belum memenuhi syariat, seperti mahasiswi yang masih memperlihatkan lekuk tubuhnya, jilbab tidak menutupi dada, tidak memakai kaus kaki dan masih banyak lagi. Sedangkan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Nurul Fauziyah, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, angkatan 2020, pada tanggal 07 Mei 2024 jam 10.30 wib.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Nuryani, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, angkatan 2020, pada tanggal 06 Mei 2024.

mahasiswanya kebanyakan sudah berpakaian sebagaimana mestinya sesuai dengan ajaran islam.”⁷⁹

Sedangkan Rusdiman dan Harist Maulana berpendapat :

Etika berfashion muslim bagi kaum laki-laki sudah hampir semua yang berfashion sesuai syariat islam sedangkan mahasiswa sudah sebagian yang berfashion muslimah tetapi masih ada juga yang belum.⁸⁰

Kemudian Adlin Minosra mengatakan :

Etika adalah perilaku selanjutnya fashion adalah gaya berpakaian. Pakaian muslim disini yang tidak memperlihatkan bagian aurat begipun sebaliknya dengan muslimah. Pakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah baik sudah memenuhi kriteria pakaian muslim, tetapi kalo fashion wanita tau masih ada sebagian yang belum memenuhi syari’at dan ada juga yang sudah.⁸¹

Adapun wawancara peneliti dengan Arief Rianda, ia mengatakan :

“Etika berpakaian dalam Islam itu harus menutup aurat. Karena tujuan berpakaian dalam Islam adalah untuk menutupi aurat, supaya lebih sopan, pakaian yang dipakai tidak boleh membentuk tubuh, dan jilbab harus diulurkan ke dada, bagi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sangat perlu menerapkan etika berpakaian yang sesuai karena kuliah di universitas Islam. Akan tetapi kembali juga menurut kesadaran masing-masing dan untuk muslim atau mahasiswa fakultas dakwah sudah semua menutup auratnya sebagaimana yang dianjurkan dalam islam”⁸²

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Irfan Maulana, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah, angkatan 2020, pada tanggal 07 Mei 2024 jam 12.00 wib

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Rusdiman (Bimbingan Konseling Islam) dan Harist Maulana (Pengembangan Masyarakat Islam) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, angkatan 2020, pada tanggal 07 Mei 2024 jam 10.30 wib.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Adlin Minosra, Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial, angkatan 2021, pada tanggal 07 Mei 2024 jam 11.00 wib.

⁸² Hasil Wawancara dengan Arief Rianda, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, angkatan 2020, pada tanggal 06 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai model fashion Islam dapat disimpulkan bahwa :

Model fashion mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berdasarkan hasil penelitian peneliti secara umum masih banyak yang belum sesuai dengan model fashion *syar'i*, hal tersebut terlihat dari mahasiswi yang memakai pakaian yang masih menampakkan aurat dan memperlihatkan lekuk tubuhnya pada saat berada di kampus. Namun disamping itu juga ada beberapa yang berpakaian sesuai syariat memakai baju yang longgar, memakai jilbab panjang yang menutupi dada dan ada juga mahasiswa yang memakai penutup wajah (cadar).

Ada beberapa hambatan bagi mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam memakai fashion sesuai dengan syariat Islam : Faktor lingkungan (adanya ajaran yang ia terima dilingkungannya seperti pertemanan, masyarakat dan kerabat-kerabat terdekatnya), Faktor ekonomi (dikarenakan kemungkinan ada sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kurang mampu untuk membeli pakaian-pakaian yang muslim dan muslimah), dan Faktor kebiasaan (sesuatu yang ia lakukan setiap hari dan sulit untuk keluar dari model fashion yang ia kenakan di setiap harinya. Selanjutnya faktor pendukung atau solusi yang dapat diberikan mengenai hambatan yang terjadi dalam memakai fashion muslimah bisa dengan memberi nasehat, tausiah, ceramah, dan sebagainya yang mengarah kepada etika fashion secara Islam).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model fashion mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berdasarkan hasil penelitian peneliti secara umum masih banyak yang belum sesuai dengan model fashion *syar'i*, hal tersebut terlihat dari mahasiswi yang memakai pakaian yang masih menampakkan aurat dan memperlihatkan lekuk tubuhnya pada saat berada di kampus. Namun disamping itu juga ada beberapa yang berpakaian sesuai syariat memakai baju yang longgar, memakai jilbab panjang yang menutupi dada dan ada juga mahasiswa yang memakai penutup wajah (cadar).
2. Adapun beberapa hambatan bagi mahasiwi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam memakai fashion sesuai dengan syariat Islam :
 - a. Faktor lingkungan, adanya ajaran yang ia terima dilingkungannya seperti pertemanan, masyarakat dan kerabat-kerabat terdekatnya.
 - b. Faktor ekonomi, dikarenakan kemungkinan ada sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kurang mapu untuk membeli pakaian-pakaian yang muslim dan muslimah.

c. Faktor kebiasaan, sesuatu yang ia lakukan setiap hari dan sulit untuk keluar dari model fashion yang ia kenakan di setiap hari nya. Selanjutnya faktor pendukung atau solusi yang dapat diberikan mengenai hambatan yang terjadi dalam memakai fashion muslimah bisa dengan memeberi nasehat, tausiah, ceramah, dan sebagai nya yang mengarah kepada etika fashion secara Islam.

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saransaran atau masukan, sehingga masukan yang peneliti sampaikan akan menjadi manfaat, baik bagi mahasiswi maupun Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, berikut beberapa saran atau masukan:

1. Untuk Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi lebih memperhatikan lagi model fashion yang dipakai, supaya etika berpakaian menjadi lebih baik dan auratnya tertutupi dengan pakaian yang dipakai tersebut.
2. Kepada pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk menerapkan secara tegas tentang aturan berpakaian, baik Mahasiswa-Mahasiswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Ahmad ibn Faris bin Zakariya al-Raziy, *Mu'jam Maqayis al-Lughah, Jilid I (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999)*
- Abu Husain Ahmad ibn Faris bin Zakariya al-Raziy, *Mu'jam Maqayis al-Lughah, Jilid I (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999)*
- Al-Nawawiy, *Syarh Shahih Muslim, Jilid IX (Cet. III; al-Qahirah: Dar al-Hadits, 1998)*
- Ans Shinta Pancarini, *Halal Fashion (Fashion in Islamic Perspective)*, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Asmadi, *Etika Berpakaian Muslimah Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Relevansinya dengan Dakwah Bil-Hal, S-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.*
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1992)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011)
- David Nugroho, Fitriani Hastidi, Zagita, *Filsafat pendidikan etika pendidikan dan etika karakter*, hal Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj, KH Farid Ma'ruf, judul asli *Al-Akhlak*, Cet, 8 (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)
- Departemen Agama RI, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Proyek Penedaaran Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003)
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006)
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 12.

- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1966)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988)
- M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 1998)*
- M. Quraish Shihab, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 1998)*
- M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhammad al-Baltajiy, op. cit.,
- Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.20-21.
- Muhammad Baltajiy, *Makanat al-Mar'ah fi al-Qur'an al-Karim wa al-Sunnah a-Shahihah fi al Mujtama' al-Islamiy (Cet. I; al-Qahirah: Dar al-Salam, 2000)*
- Muhammad Habibi, *Otoritarisme Hukum Islam Kritik atas Hierarki Teks Al-Kutub As-Sittah (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, 2014)*
- Muhammad Habibi, *Otoritarisme Hukum Islam Kritik atas Hierarki Teks Al-Kutub As-Sittah (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, 2014)*
- Muhammad Quraish Shihab, *"Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Muhammad Quraish Shihab, *"Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabet, 1995)
- Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabet, 1995)
- Shinta Pancarini, *Halal Fashion (Fashion in Islamic Perspective)*, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- Soegiono Dan Tamsil, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)2012
- Soegiono Dan Tamsil, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)2012
- Soerganda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979)
- Sri Wahyuningsih, *Konsep Etika dalam Islam*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1 Januari-Juli 2022 ISSN 2461-1158.
- Sri Wahyuningsih, *Konsep Etika dalam Islam*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1 Januari-Juli 2022 ISSN 2461-1158.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)
- Syaamil Al-Qur,an *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. al-A'raf (7): 26*, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010
- Syaamil Al-Qur,an *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. al-ahzab (33): 21*, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010
- Syaamil Al-Qur,an *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. al-ahzab (33): 21*, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010
- Syaamil Al-Qur,an *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. an-nahl (16): 90*, Sygma Publishing, Jawa Barat, Desember 2010
- Syaamil Al-Qur,an, *Terjemah Tafsir Per kata Q.S. An-Nur (24) ayat 31: Sygma Publishing*, Jawa Barat, Desember 2010.
- Syaamil Al-Qur,an, *Terjemah Tafsir Per kata, Q.S. Al-Ahzab (33) ayat 33 : Sygma Publishing*, Jawa Barat, Desember 2010
- Tim Revisi, *Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2023/2024* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020)
- Wahyu Aria Suciani, *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syaria'h Jurusan Syaria'h Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Pedoman Wawancara Penelitian

- 1 Apa yang anda ketahui tentang etika fashion dalam Islam?
- 2 Menurut pemahaman anda bagaimana hubungan etika dengan fashion Islam ?
- 3 Menurut anda apakah etika fashion yang sesuai dengan syariat Islam perlu diperhatikan oleh mahasiswa?
- 4 Apakah sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi perlu menerapkan gaya fashion yang sesuai dengan aturan Islam?
- 5 Menurut anda apakah model fashion Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah sesuai dengan model pakaian *syar'i*?
- 6 Apa faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam menerapkan fashion menurut syari'at Islam?
- 7 Menurut pemahaman Anda sejauh mana batasan aurat bagi kaum perempuan dan laki-laki dalam Islam?
- 8 Menurut anda bagaimana kriteria atau model fashion bagi muslimah yang sudah ditentukan dalam Islam, yaitu yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits?

**Data Responden Wawancara Terdiri atas Mahasiswa Fakultas Dakwah dan
Komunikasi angkatan 2020-2024 yang berjumlah 15 orang**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jurusan	Angkatan	Tanggal Wawancara
1	Husnul Khotimah	Perempuan	KPI	2022	06/05/2024
2	Zia Alfia Maulidia	Perempuan	KPI	2022	06/05/2024
3	Arief Rianda	Laki-Laki	KPI	2020	07/05/2024
4	Nuryani	Perempuan	MD	2020	06/05/2024
5	Nurul Fauziyah	Perempuan	MD	2022	02/05/2024
6	Irfan Maulana	Laki-Laki	MD	2020	07/05/2017
7	Khalisa Humairah	Perempuan	BKI	2020	30/04/2024
8	Dinda Sholeha	Perempuan	BKI	2021	30/04/2024
9	Rusdiman	Laki-Laki	BKI	2020	07/05/2024
10	Ainaya Sabita	Perempuan	PMI	2022	02/05/2024
11	Syifa Salsabila	Perempuan	PMI	2022	02/05/2024
12	Harist Maulana	Laki-Laki	PMI	2022	08/04/2024
13	Zahratunnisa	Perempuan	KESOS	2022	06/05/2024
14	Dina Nurul Izza	Perempuan	KESOS	2020	06/05/2024
15	Adlin Minosra	Laki-Laki	KESOS	2020	08/04/2024



Dokumentasi



Doc. Wawancara dengan Dinda Sholeha
02 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan Zaratunnisa
02 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan ainaya Salsabial
05 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan Nurul Fauziyah
05 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan Nuryani
05 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan Nurul Fauziah
02 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan Adlin Minosra
07 Mei 2024



Doc. Wawancara dengan Irfan Maulana
07 Mei 2024

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.841/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2023
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Vebi Ansaljani
NIM/Jurusan : 200403045/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Etika Fashion Islam Menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- K keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Februari 2023 M
2 Sya'ban 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 Februari 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.278/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **VEBI ANSALIANI / 200403045**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Tanjung slamat, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Etika Fashion Islam Menurut Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 April 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.822/Un.08/FDK.I/PP.00.9/5/2024

Banda Aceh, 13 Mei 2024

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.278/Un.08/FDK.I/PP.00.9/02/2024, tanggal 29 April 2024 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Vebi Ansaliani/200403045**

Semester/Jurusan : VIII / MD

Alamat sekarang : Tanjung Selamat

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Etika Fashion Islam Menurut Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*" Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam

W. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Mahmuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vebi Ansaliani
2. Tempat / Tgl. Lahir : Desa Suak Buluh /10 Februari 2002
Kecamatan Simelue Timur Kabupaten Simelue
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 200403045 / Manajemen Dakwah
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Tanjung slamat
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : vebyansaliani23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SD N 12 Sim-Tim Tahun Lulus 2014
10. MTs/SMP/Sederajat : MTs Negeri 2 Simelue Tahun Lulus 2017
11. MA/SMA/Sederajat : SMK Negeri 1 Sinabang Tahun Lulus 2020

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Ansarno
14. Nama Ibu : Miani
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Dusun Melati Desa Suak Buluh
 - a. Kecamatan : Simelue Timur
 - b. Kabupaten : Simelue
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 10 Mei 2024
Peneliti,

(Vebi Ansaliani)